

RINGKASAN

Proses *Roguing* Produksi Benih Jagung Hibrida (*Zea Mays L.*) pada *Field Production* Jember Utara, di PT Syngenta Seed Indonesia, Sherly Syavalin, NIM D41221586, Tahun 2025, 69 Halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dyah Kusuma Wardani, S.ST., MM (Pembimbing).

Politeknik Negeri Jember sebagai perguruan tinggi vokasional mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan magang sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan di dunia kerja. Kegiatan magang ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman praktik langsung sesuai bidang keilmuannya. PT Syngenta Seed Indonesia dipilih sebagai lokasi magang karena merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi benih unggul, khususnya benih jagung hibrida, dengan penerapan standar mutu yang ketat. Melalui magang di perusahaan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami secara langsung proses produksi benih, khususnya pada tahapan *roguing* yang berperan penting dalam menjaga kemurnian genetik benih.

Tujuan Khusus dari pelaksanaan magang ini diantaranya adalah mahasiswa mampu memahami, menjelaskan, serta melaksanakan kegiatan *roguing* pada produksi benih jagung hibrida di PT Syngenta Seed Indonesia; mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pelaksanaan kegiatan *roguing* pada produksi benih jagung hibrida di PT Syngenta Seed Indonesia; serta mampu memberikan alternatif solusi yang tepat terhadap permasalahan yang ditemukan selama kegiatan *roguing* berlangsung.

Kegiatan khusus yang dilakukan selama pelaksanaan magang yaitu *roguing*, yang merupakan salah satu tahapan penting dalam proses produksi benih jagung hibrida. *Roguing* adalah kegiatan mengidentifikasi dan menghilangkan tanaman yang menyimpang atau tidak sesuai dengan karakteristik varietas yang diinginkan guna menjaga kemurnian genetik dan kualitas benih. Pelaksanaan *roguing* mencakup pemahaman terhadap tujuan dan prinsip kegiatan, alur proses pelaksanaan di lapang, sasaran *roguing*, teknik dan *controlling*, serta standar

roguing yang ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, dalam kegiatan ini juga dilakukan identifikasi permasalahan yang muncul selama proses *roguing* berlangsung. Analisis masalah dilakukan dengan menggunakan diagram *Ishikawa* (diagram tulang ikan) untuk mengelompokkan penyebab masalah ke dalam beberapa kategori utama, seperti manusia (*man*), metode (*method*), mesin (*machine*), bahan (*material*), dan lingkungan (*environment*). Dengan diagram ini, hubungan sebab dan akibat dari setiap permasalahan dapat dipetakan secara sistematis, sehingga memudahkan perumusan alternatif solusi untuk mengatasi masalah pada proses *roguing*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan magang dan analisis menggunakan diagram *Ishikawa*, dapat disimpulkan bahwa *roguing* merupakan tahapan penting dalam produksi benih jagung hibrida untuk menjaga kemurnian genetik. Permasalahan utama yang ditemukan adalah masih banyaknya tanaman menyimpang yang tertinggal di lahan, yang disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja, tenaga kerja yang tidak teliti, tenaga kerja mudah lelah, metode pelaksanaan *roguing* tidak masuk per gawang, pelaksanaan *roguing* yang tertunda, alat yang tidak tajam, tanaman jagung tidak seragam, cuaca ekstrem, dan kondisi lahan yang berlumpur. Untuk mengatasi hal tersebut terdapat beberapa alternatif solusi yang dapat diterapkan yaitu *Grower Leader* (GL) sebaiknya menambah jumlah tenaga kerja agar pelaksanaan *roguing* lebih efektif, menggunakan alat yang tajam dan melakukan pemeliharaan rutin agar proses penyingkiran tanaman lebih efisien, meningkatkan pengawasan dan koordinasi yang baik agar *roguing* dilakukan sesuai cara yang sudah ditentukan, *Grower Leader* (GL) perlu memberikan pelatihan tenaga kerja, beserta panduan secara visual untuk meningkatkan efektivitas *roguing*, menjadwalkan *roguing* saat cuaca mendukung dan melakukan *roguing* saat kondisi tanah kering.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Manajemen Agroindustri,
Politeknik Negeri Jember)**